

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Jambi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Parental influence* tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh orang tua tidak secara signifikan menentukan keputusan seseorang untuk memilih profesi akuntan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun orang tua mungkin memberikan arahan atau dorongan, faktor lain seperti minat pribadi dan peluang karier memiliki peran yang lebih dominan dalam keputusan akhir individu.
2. Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk keputusan seseorang untuk memilih profesi akuntan. Individu yang memiliki eksposur terhadap komunitas yang menghargai profesi akuntan cenderung lebih tertarik untuk menekuni bidang tersebut.
3. Persepsi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan. Persepsi individu mengenai profesi akuntan, baik terkait prospek kerja, tingkat kesulitan, maupun citra profesi, tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi keputusan karier. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan karier dalam bidang akuntansi mungkin lebih didorong oleh faktor eksternal dibandingkan persepsi subjektif individu terhadap profesi tersebut.
4. *Parental influence* yang dimoderasi oleh penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap pemilihan karier anak mereka, insentif finansial yang ditawarkan

oleh profesi akuntan tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut. Dengan kata lain, faktor finansial tidak cukup untuk membuat *parental influence* menjadi signifikan dalam memengaruhi keputusan karier individu.

5. Nilai-nilai sosial yang dimoderasi oleh penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan, adanya faktor penghargaan finansial tidak memperkuat hubungan tersebut. Artinya, individu yang terpapar nilai-nilai sosial yang positif terhadap profesi akuntan tetap memilih karier ini terlepas dari seberapa besar insentif finansial yang ditawarkan oleh profesi tersebut.
6. Persepsi yang dimoderasi oleh penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki persepsi tertentu terhadap profesi akuntan, penghargaan finansial yang diberikan tidak mampu mengubah dampak persepsi tersebut terhadap keputusan karier. Ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti minat pribadi dan nilai intrinsik dalam profesi, lebih berperan dalam keputusan individu untuk menjadi akuntan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Terbatasnya Lingkup Sampel. Penelitian ini hanya dilakukan pada responden yang berada dalam satu wilayah, yaitu Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Jambi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke daerah atau institusi lain yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Variabel yang diteliti. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *parental influence*, nilai-nilai sosial, dan persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi. Namun, masih terdapat faktor lain seperti motivasi intrinsik, pengalaman kerja,

pengaruh teman sebaya, dan faktor institusional yang mungkin berperan dalam keputusan pemilihan karier tetapi tidak dianalisis dalam penelitian ini.

3. Pendekatan Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei berbasis kuesioner. Pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menangkap aspek-aspek kualitatif yang lebih mendalam, seperti alasan subjektif individu dalam memilih atau tidak memilih profesi akuntan. Studi kualitatif atau metode campuran dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.
4. Kemungkinan Bias Responden. Jawaban yang diberikan oleh responden mungkin dipengaruhi oleh kecenderungan sosial (*social desirability bias*), di mana responden memberikan jawaban yang dianggap lebih dapat diterima secara sosial dibandingkan dengan opini atau kondisi yang sebenarnya. Hal ini dapat berdampak pada akurasi hasil penelitian.
5. Ketergantungan pada Data *Cross-Sectional*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu (*cross-sectional*), sehingga tidak dapat menangkap perubahan atau tren dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier akuntan dalam jangka panjang. Penggunaan data longitudinal dapat memberikan wawasan lebih mendalam terhadap perubahan persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karier dari waktu ke waktu.

5.3 Saran

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya menyarankan antara lain yaitu:

1. Memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak institusi atau daerah guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
2. Menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, pengaruh teman sebaya, dan faktor pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik terkait faktor yang mempengaruhi pemilihan karier menjadi akuntan.

3. Menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-method*) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor subjektif yang tidak dapat dijangkau melalui metode kuantitatif.
4. Menggunakan data longitudinal untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang diteliti berkembang seiring waktu dan mempengaruhi keputusan individu dalam memilih profesi akuntan.